



KETERGANTUNGAN EKSTERNAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA

External Dependence and its Implications for Indonesia's Gross Domestic Product

Agung^{1*}, Aulia Rahman B²

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*e-mail: agunganakbaik098@gmail.com

Article History: Received: June 18, 2025; Revised: July 31, 2025; Accepted: August 03, 2025

ABSTRAK

Indonesia tengah menghadapi tantangan ekonomi serius, termasuk meningkatnya beban utang luar negeri dan lemahnya kontribusi sektor ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Rasio Utang Luar Negeri, Rasio Ekspor, dan Rasio Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan model regresi linear berganda menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) yang diolah dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Data yang digunakan merupakan data time series periode 2009–2023 yang bersumber dari publikasi resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Utang Luar Negeri, dan Rasio Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia, sedangkan Rasio Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya peningkatan efektivitas pemanfaatan utang luar negeri, penguatan sektor ekspor, serta penciptaan iklim investasi yang kondusif untuk mendorong peningkatan PDB secara berkelanjutan.

Kata kunci: PDB Indonesia, Rasio Utang Luar Negeri, Rasio ekspor, Penanaman Modal Asing

ABSTRACT

Indonesia is facing serious economic challenges, including an increasing external debt burden and a weak export sector's contribution to economic growth. This study aims to analyze the influence of the Foreign Debt Ratio, Export Ratio, and Foreign Investment Ratio on Indonesia's Gross Domestic Product (GDP). The approach used was quantitative with multiple linear regression models using the Ordinary Least Square (OLS) technique which was processed with the help of EViews 12 software. The data used is time series data for the 2009–2023 period sourced from official publications. The results of the study show that the Foreign Debt Ratio and Export Ratio do not have a significant effect on Indonesia's GDP, while the Foreign Investment Ratio has a positive and significant influence. These findings emphasize the importance of increasing the effectiveness of the use of external debt, strengthening the export sector, and creating a conducive investment climate to encourage sustainable GDP increases.

Keywords: Indonesian's GDP, External Debt Ratio, Export Ratio, Foreign Direct Investment

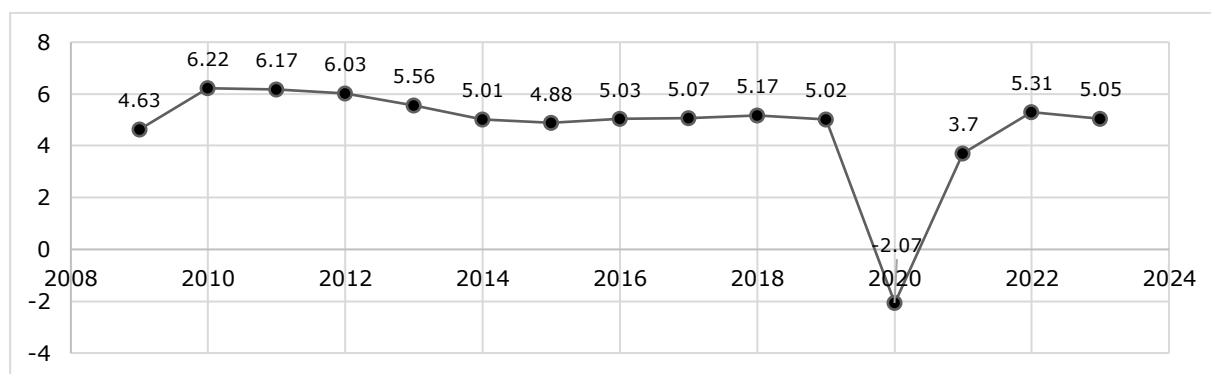


PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan yang berkelanjutan dalam kondisi perekonomian suatu negara menuju tingkat yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas produksi nasional yang tercermin dalam kenaikan pendapatan nasional. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan output produksi dan kesejahteraan masyarakatnya. Kinerja pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur melalui berbagai indikator makroekonomi yang menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi (Lesfandra, 2021_a).

Di Indonesia, isu pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian utama karena dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan eksternal yang kompleks. Permasalahan ini tidak hanya menuntut peningkatan kuantitatif, tetapi juga perbaikan dari sisi kualitas pertumbuhan. Oleh karena itu, pemerintah dituntut untuk mampu mendorong peningkatan kapasitas produksi domestik sekaligus memperkuat daya beli dan pendapatan per kapita masyarakat. Dalam konteks perencanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, upaya pengurangan ketergantungan terhadap utang luar negeri dan peningkatan daya saing produk ekspor menjadi strategi penting, mengingat keduanya merupakan komponen krusial yang memengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Rahayuningsih & Murtala, 2023).

Fluktuasi pertumbuhan ekonomi Indonesia selama lebih dari satu dekade terakhir menunjukkan dinamika yang menarik untuk dikaji. Setelah mencatat pertumbuhan stabil di kisaran 5 hingga 6 persen pada periode 2010–2019, perekonomian nasional mengalami kontraksi tajam pada tahun 2020 dengan pertumbuhan negatif sebesar -2,07 persen sebagai dampak langsung dari pandemi COVID-19. Meskipun pada tahun-tahun berikutnya terjadi pemulihan, yakni 3,7 persen di tahun 2021 dan meningkat menjadi 5,31 persen di tahun 2022, namun laju pemulihan tersebut belum sepenuhnya stabil.



Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2009-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, (Data diolah) 2025.

Secara umum, fluktuasi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun mencerminkan kerentanan struktural dalam sistem perekonomian nasional.

Ketergantungan yang tinggi terhadap ekspor komoditas primer yang harganya cenderung tidak stabil di pasar global menjadikan perekonomian Indonesia rentan terhadap gejolak eksternal. Ketidakstabilan harga komoditas ini secara langsung berdampak pada permintaan ekspor dan tingkat investasi dalam negeri. Dengan demikian, dinamika pertumbuhan ekonomi bukan sekadar angka yang naik turun, melainkan cerminan dari persoalan mendasar yang memengaruhi stabilitas makroekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Lesfandra, 2021_b).

Dalam teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar, salah satu strategi utama untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi adalah melalui peningkatan tingkat tabungan nasional. Semakin besar proporsi Produk Domestik Bruto (PDB) yang ditabung, maka semakin besar pula akumulasi stok modal yang tersedia untuk investasi, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi. Teori ini juga menekankan bahwa investasi memainkan peran sentral dalam proses pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi tidak hanya berkontribusi pada sisi permintaan agregat melalui pengeluaran, tetapi juga memperluas kapasitas produksi atau penawaran agregat dalam jangka panjang. Dengan demikian, investasi tidak hanya memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung melalui pembentukan modal, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi ekonomi (Rahayuningsih & Murtala, 2023).

Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) salah satunya menggunakan pendekatan pengeluaran, mencakup ekspor dan impor. Oleh karena itu, secara matematis, ekspor dan impor ini dapat memengaruhi PDB. Ekspor dapat menambah PDB, sedangkan impor dapat mengurangi PDB. PDB inilah yang nantinya dapat dibandingkan untuk melihat tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di sisi lain, ekspor dan impor sendiri tidak dapat lepas dari besarnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang dunia. Secara logika, suatu negara dapat terpacu untuk melakukan lebih banyak ekspor ketika nilai tukar mata uang negara tersebut sedang rendah, begitu pula sebaliknya. Sebab, pendapatan dalam mata uang nasional yang diperoleh akibat nilai tukar yang rendah tentu saja lebih tinggi. Sedangkan mekanisme yang berlaku untuk impor adalah sebaliknya (Nurhayati & Juliansyah, 2023).

Pemerintah di negara berkembang mengandalkan pajak untuk pendapatan, selain ekspor, tetapi pembayaran untuk penyimpanan negara belum benar-benar berkembang. Utang luar negeri (ULN) tidak diperlukan hanya oleh pemerintah, dan pihak swasta membutuhkan aset kredit terbatas yang hanya tersedia dalam Negeri membuat pemerintah beserta pihak swasta mencari sumber pembiayaan lain. ULN dapat dilihat sebagai jenis pendapatan. ULN dapat bertindak berdasarkan kondisi ekonomi suatu negara. Melalui subsidi ULN itu diandalkan untuk menghidupkan minat dalam peningkatan ekonomi. Efek dari peningkatan tersebut kemudian akan memberikan stabilitas ekonomi yang progresif di negara tersebut sehingga membutuhkan modal asing secara bertahap akan berkurang (Farida & Yuliana, 2022).

Pandangan keynesian melihat kebijakan peningkatan anggran-anggaran yang dibiayai oleh utang luar negeri akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena peningkatan permintaan agregat sebagai efek dari akumulasi modal. Kelompok teori Keynesian percaya bahwa defisit anggaran pemerintah yang ditutupi oleh utang luar negeri akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, sehingga pendapatan yang lebih tinggi akan meningkatkan konsumsi. Hal ini akan menyebabkan peningkatan pendapatan (disposabel). Peningkatan pendapatan nasional akan mendorong perekonomian suatu negara. Kesimpulannya, kebijakan menutup defisit anggran dengan utang luar negeri dalam jangka pendek akan menguntungkan perekonomian dengan pertumbuhan ekonomi (Nurwahida et al, 2022).

Pengaruh investasi asing memiliki arti penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penanaman Modal Asing dipandang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan perekonomian. Modal asing, khususnya utang luar negeri, diposisikan sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan, meskipun perlu dianggap sebagai sumber pelengkap. Hal ini karena investasi di sektor ekonomi tertentu dapat dengan cepat mengubah berbagai tantangan ekonomi yang kita hadapi sebagai sebuah bangsa.. Investasi baik swasta maupun publik datang dengan banyak manfaat seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan per kapita, pengurangan tingkat kemiskinan, peningkatan standar hidup, peningkatan PDB, dan lain-lain (Fatimah, Amalia, & Panggiarti, 2022).

Terdapat banyak penelitian terkait yang mengulas faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, diantaranya oleh (Saragih 2022 ; Alstiqo Rahayuningsih, Murtala 2023; Rahmawati 2021; Lesfranda 2021; Ginting 2015; Silaban 2024; F. Bimantoro 2016) yang mengatakan bahwa ULN dan ekspor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun demikian penelitian yang menggunakan perhitungan rasio terhadap PDB masih sangat jarang dipublikasikan. Berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan nilai absolut pada ULN, ekspor dan PMA, penelitian ini menggunakan nilai rasio ULN terhadap PDB, rasio Ekspor terhadap PDB dan rasio PMA terhadap PDB. Hal ini dapat memberikan perspektif yang lebih akurat dibandingkan hanya dengan nilai nominalnya, serta mengombinasikan beberapa perangkat analisis yang diharapkan hasilnya dapat berguna sebagai dasar dalam pengambilan keputusan kebijakan pembangunan yang kemudian berdampak terhadap PDB Indonesia.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, dengan menggunakan data sekunder yang dapat diolah untuk menghasilkan estimasi kuantitatif yang tepat. Data yang telah dikumpulkan sebelumnya dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan atau keterkaitan antar variabel. Dalam penelitian ini memberikan penjelasan mengenai pengaruh variabel bebas (independen) yaitu Rasio Utang Negeri, Rasio Ekspor, dan Rasio Penanaman

Modal Asing. Sedangkan variabel terkait (dependent) yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama tahun 2009-2023.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia, dimana indikator operasionalnya adalah rasio ULN, rasio ekspor dan rasio PMA terhadap PDB dihitung dengan membagi total nilai ULN, ekspor, dan PMA dengan PDB riil, kemudian dikalikan dengan 100%.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis linear berganda dengan bantuan software EVIEWS 12. Model analisis regresi linear berganda ini menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Tujuan utama penggunaan analisis OLS untuk menemukan garis regresi terbaik yang meminimalkan residual antara nilai aktual dengan data yang diprediksi oleh model dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Di mana Y adalah Produk Domestik Bruto (PDB); β_0 adalah nilai konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien regresi; variabel, X1 Rasio ULN terhadap PDB; X2 Rasio Ekspor terhadap PDB; X3 Rasio PMA terhadap PDB; $\ln$ adalah Logaritma Natural; dan e adalah error term.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melalui serangkaian tahapan pengujian untuk memastikan kelayakan dan validitas model regresi yang digunakan. Tahap awal melibatkan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk memastikan bahwa model memenuhi syarat-syarat dasar regresi linear klasik. Selanjutnya, dilakukan pengujian signifikansi parameter melalui uji parsial (uji t) untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, serta uji simultan (uji F) untuk menilai pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Terakhir, dilakukan uji koefisien determinasi (R-square) guna mengetahui seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model.

Tabel 1. Hasil uji asumsi klasik

Jenis Uji	Metode	Hasil Uji	
Uji Normalitas	Jarque-Bera	Probability	0.401963
Uji Multikolinearitas	Variance Inflation Factor (VIF)	VIF X1 =	1.206416
		VIF X2 =	1.153158
		VIF X3 =	1.183101
Uji Heteroskedastisitas	White	Prob. Chi-Square	0.1069
Uji Autokorelasi	Breusch-Godfrey	Prob. Chi-Square	0.6541

Sumber : Hasil Olah data sekunder, evIEWS 12, Tahun 2025

Uji Normalitas dilakukan untuk memastikan apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak, dengan metode Jarque-Bera. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas JB sebesar 0.401963 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini mengonfirmasikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, yang berarti data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinerias dilakukan untuk melihat korelasi linear antar variabel independen. Multikolineritas yang baik dapat dilihat dari tingkat R^2 yang berada pada angka $0 < R^2 < (0,8)$ dengan Varians Inflation Faktor (VIF) < 10 . Hasil uji menunjukkan nilai X1 (1,205) X2 (1,153) dan X3 (1,183). Nilai yang diperoleh lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolineritas.

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White. Adapun ketentuan dalam pengambilan kesimpulan pengujian ini didasarkan pada nilai prob. Chi-square. Ketika chi-square $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas, begitupula ketika chi-square $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-Squared sebesar 0,106 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Maka disimpulkan bahwa asumsi uji heterokedastisitas sudah terpenuhi atau sudah lolos uji heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi ini menggunakan model Breusch Godfrey atau biasa disebut dengan uji Langrage Multiplier (LM). Dasar pengambilan keputusan adalah: Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi, begitu pula Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi autokorelasi. Hasil uji menunjukkan nilai prob chi-square sebesar 0,654 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak menunjukkan autokorelasi.

Tabel 2. Uji regresi linear berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.027239	1.88804	3.720471	0.0034
X1	0.516521	0.387426	1.333212	0.2094
X2	-0.416028	0.390892	-1.064306	0.3100
X3	1.405146	0.364283	3.857292	0.0027
<i>R-squared</i>	0.680857	<i>Mean dependent var</i>		9.054703
<i>Adjusted R-squared</i>	0.593818	<i>S.D. Dependent var</i>		0.417718
<i>S.E. Of regression</i>	0.266222	<i>Akaike info criterion</i>		0.414206
<i>Sum squared resid</i>	0.779615	<i>Schwarz criterion</i>		0.603019
<i>Log likelihood</i>	0.893459	<i>Hannan-Quinn criterion</i>		0.412194
<i>F-statistic</i>	7.822445	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.333818
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.004508			

Sumber : Hasil Olah data sekunder, evIEWS 12, Tahun 2025

Formulasi persamaan yang telah didapatkan kemudian disusun dalam bentuk sebagai berikut:

$$\ln Y = 7,027239 + 0,516521X^1 - 0,416028X^2 + 1,405146X^3 + e \quad \dots(2)$$

Pada Tabel 2 diperoleh Nilai Probabilitas variabel Rasio Utang Luar Negeri (X1) sebesar 0,2094, dan probabilitas variabel Rasio Ekspor (X2) sebesar 0,416028 kedua nilai probabilitas variabel tersebut lebih besar dari taraf signifikan dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel X1, dan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Sedangkan nilai probabilitas Rasio Penanaman Modal Asing (X3) sebesar 0,0027 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. Nilai koefisien regresi sebesar 1,405146 menunjukkan bahwa jika Variabel Penanaman Modal Asing mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka PDB juga ikut meningkat sebesar 1,405146 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai Probabilitas (F-statistic) sebesar 0,004 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terkait. Sementara koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R-square) sebesar 0.593818 dapat disimpulkan bahwa PDB dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variasi model sebesar 59,38 persen Sedangkan sisanya 40,62 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar dari model ini.

1. Pengaruh Rasio Utang Luar Negeri Terhadap PDB Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio ULN tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDB Indonesia selama Tahun 2009-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa ULN tidak dapat diandalkan menjadi sumber utama pembangunan, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Utang luar negeri menimbulkan dampak negatif bagi pembangunan ekonomi. Cicilan pokok dan bunga utang semakin meningkat dari tahun ke tahun sebagai dampak dari penambahan utang pemerintah, hal ini berdampak pada peningkatan kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Hasil ini sejalan dengan Teori Modern (Andre Gunder Frank, Branko Milanovic) beranggapan bahwa utang luar negeri dapat menyebabkan ketergantungan suatu negara sehingga pemberi utang bisa mengeksploitasi perekonomian suatu negara penerima utang. Hal ini karena negara pemberi utang dapat menggunakan utang untuk mengambil keuntungan dari sumber daya alam dan tenaga kerja murah di negara penerima utang. (Nurwahida et al., 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bambungan, 2021) yang menyatakan bahwa Utang Luar Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu menurut (Aini, 2023) menyatakan bahwa utang luar negeri mampu meningkatkan investasi asing di Indonesia yang dapat menciptakan lapangan kerja dan transfer teknologi serta dapat menstabilkan nilai rupiah yang dapat menarik investasi asing masuk.

Data rasio utang luar negeri menunjukkan tren yang cukup baik, itu terlihat pada satu dekade terakhir. Pada periode 2009-2012 terlihat terjadi penurunan yang cukup signifikan. bahkan pada tahun 2021 rasio utang luar negeri mencapai angka 40,74% hal ini dikarenakan defisit anggaran untuk penanganan covid -19. Hal ini yang menjadi pemicu kenaikan rasio utang luar negeri (Veronika,

Rona, & Yohana, 2024). Menurut (Saharuddin, 2017) Utang luar negeri telah menjadi sumber utama pendanaan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Data Rasio Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia menunjukkan tren kenaikan dalam satu dekade terakhir. Pada periode 2009-2012 terlihat terjadi penurunan yang cukup signifikan. Namun pada tahun 2013 itu terjadi kenaikan pada tahun sebelumnya (2012) sebesar 22,95% menjadi 24,88%. Pada periode 2014-2018 rasio utang luar negeri terus mengalami kenaikan, terlihat pada tabel 2.4 pada tahun 2014 rasio utang luar negeri sebesar 24,68% dan terus naik hingga pada tahun 2018 itu sebesar 29,98%, yang diduga akibat defisit anggaran pemerintah (Saharuddin, 2017). Pada periode 2019-2021 terlihat tetap mengali tren kenaikan yang cukup tinggi, bahkan pada tahun 2021 rasio utang luar negeri mencapai angka 40,74% hal ini dikarenakan defisit anggaran untuk penanganan covid -19 (Aini, 2023b).

Dari perspektif negara yang memberikan utang, setidaknya ada dua hal penting yang dianggap memotivasi dan melandasi bantuan luar negeri ke negara-negara debitor. Kedua hal tersebut adalah motivasi politik (political motivation) dan motivasi ekonomi (economy motivation), dimana keduanya mempunyai keterkaitan yang sangat erat yang satu dengan yang lainnya (aIstiqo Rahayuningsih & Murtala, 2023).

Kondisi tersebut tentu tidak menguntungkan. Hal ini karena sebagian besar dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diharapkan dapat menggerakkan perekonomian ternyata tersedot oleh pengeluaran rutin yang sebagian besar teralokasi pada cicilan pokok dan bunga utang. Utang yang sasaran utamanya untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi akan menjadi beban pemerintah saat melakukan pembayaran utang tersebut. Pembayaran pokok dan bunga utang luar negeri berdampak terhadap perekonomian, sebab dalam kondisi tertentu, pembayaran angsuran tersebut dapat berdampak negatif terhadap perekonomian, sehingga menghilangkan kontribusi positif utang luar negeri (Junaedi, Norman, Salistia, Arsyad, & Paramansyah, 2022).

2. Pengaruh Rasio Ekspor Terhadap PDB Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia selama Tahun 2009-2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa ekspor yang dilakukan negara akan tidak berdampak terhadap laju PDB jika volume ekspor yang cenderung lebih rendah dibandingkan impor yang mengakibatkan minimnya pendatan pada negara. (Anis Farida & Indah Yuliana, 2022).

Sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi eksogen neoklasik Solow, ekspor tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan, menurut teori neoklasik, Pertumbuhan ekonomi hanya

dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti partisipasi dan produktivitas tenaga kerja, serta kemajuan teknologi. Berbeda dengan Salvator yang menyatakan bahwa ekspor merupakan salah satu indikator kunci pertumbuhan ekonomi bagi negara berkembang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ginting, 2015).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah, 2022; Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018) yang menyatakan bahwa Ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu menurut (Lesfandra, 2021) menemukan bahwa semakin tinggi ekspor maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Terjadinya fluktuasi ekspor Indonesia sejak tahun 2011 hingga tahun 2023. Pada tahun 2011 hingga 2016 terlihat tren yang terus menurun. Pada tahun 2011 jumlah rasio ekspor sebesar 27,92% dan terus menurun sampai tahun 2016 yang hanya sebesar 15,38%. Perlambatan ekspor ini terjadi karena ekspor utama Indonesia seperti karet, kelapa sawit, minyak mentah, nikel dan gas mengalami tren menurun sehingga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi (Ginting, 2015). Pada tahun 2019 rasio ekspor sebesar 15,31% perkembangan rasio ekspor negara Indonesia menurun pada tahun 2020 rasio ekspor sebesar 15,22, adapun faktornya ialah karena munculnya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 mengakibatkan kegiatan perdagangan Internasional menjadi terganggu sehingga berdampak pada ekspor yang dilakukan oleh berbagai negara termasuk Indonesia yang mengalami penurunan rasio ekspor sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pada tahun 2020 (Nurajizah et al, 2024; Adlu & Abdireviane, 2023).

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem ekonomi terbuka dengan melakukan perdagangan dengan negara lain melalui ekspor dan impor di mana jika ekspor lebih besar dari pada impor, maka akan memberikan kontribusi pendapatan berupa devisa. Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain jika barang tersebut dibutuhkan oleh negara lain dan negara tersebut tidak dapat memproduksinya atau produksinya tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan negara tersebut untuk memproduksi barang yang dapat bersaing di pasar luar negeri. Artinya, kualitas dan harga barang yang diekspor harus setidaknya sama baiknya dengan barang yang diperdagangkan di pasar luar negeri. Selera masyarakat di luar negeri terhadap barang yang dapat diekspor ke luar negeri memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan ekspor suatu negara (Annisa et al, 2022). Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan indikator makroekonomi yang dapat menjadi pemicu krisis dan segera mengambil keputusan yang efektif, sehingga dampak krisis terhadap perekonomian Indonesia dapat segeradiatasi.

3. Rasio Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap PDB Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PMA berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia selama Tahun 2009-2023. Sejalan dengan teori Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi merupakan faktor penting dalam

pertumbuhan ekonomi, melalui investasi negara dapat menciptakan pendapatan negara dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal. Adanya Investasi-investasi baru dapat menciptakan barang modal baru sehingga menyerap faktor produksi yakni menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja sehingga mengurangi pengangguran (Rahmawati, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Didu, 2018) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu menurut (Bambungan, 2021) mengatakan bahwa penanaman modal asing tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Data rasio penanaman modal asing (PMA) terhadap PDB menunjukkan tren yang fluktuatif namun cenderung naik dalam satu dekade terakhir. Periode 2009-2013 mengalami kenaikan yang cukup signifikan hingga rasio terhadap PDB mencapai angka 3,51%. Rasio penanaman modal asing mengalami fluktuasi pada tahun 2019 hingga tahun 2023 dan menunjukkan tren yang sangat menarik, pada tahun 2019 jumlah rasio PMA sebesar 2,54% dan penanaman modal asing pada tahun 2023 memiliki kinerja yang sangat baik yang mencapai 4,09%. Angka tersebut mencerminkan pemulihan lingkungan investasi yang terdampak oleh pandemic covid-19 dan adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan pemulihan ekonomi (Silaban, Fayza, & Matondang, 2024)

Meskipun investasi asing juga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini tertuang dalam teori pertumbuhan ekonomi mazhab klasik, yaitu teori pertumbuhan Harrod dan Domar yang menyatakan bahwa investasi merupakan kunci dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dari data tersebut, penanaman modal asing yang seringkali meningkat tidak diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang mengalami fluktuasi pembangunan. Aliran masuk modal asing juga berperan dalam menutup kesenjangan devisa yang disebabkan oleh defisit transaksi berjalan. Selain itu, masuknya modal asing juga dapat mendorong lesunya aktivitas ekonomi akibat kurangnya modal untuk melaksanakan pembangunan ekonomi.

Investasi asing diharapkan dapat menggantikan peran utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, mengingat jumlah utang luar negeri yang mengalami peningkatan signifikan dapat mendorong peningkatan investasi di Indonesia dari waktu ke waktu, yang kemudian menciptakan investasi yang kondusif selama proses pembangunan Indonesia (Wulandari et al, 2021).

Faktor eksternal dan kondisi perekonomian global mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dan meningkatkan output di Indonesia. Maka dari itu, pemerintah perlu menciptakan lingkungan investasi yang menguntungkan untuk menarik lebih banyak investasi asing ke Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa rasio utang luar negeri dan rasio ekspor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia selama Tahun 2009-2023. Hal ini menunjukkan bahwa utang luar negeri belum dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung pembangunan dan menutup defisit anggaran. Selain itu, aktivitas ekspor juga belum mampu memberikan dorongan kuat terhadap peningkatan PDB, yang berarti perlunya diversifikasi sumber pendapatan nasional serta penguatan sektor ekspor yang lebih terarah.

Sebaliknya, penanaman modal asing terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. PMA berperan penting dalam menutup kesenjangan sumber daya domestik, baik dari segi modal, teknologi, maupun keahlian manajerial. Oleh karena itu, pemerintah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif agar arus modal asing yang masuk semakin meningkat. Di sisi lain, perlu adanya strategi pengelolaan utang yang lebih hati-hati dan pemanfaatan potensi ekspor yang maksimal agar ketergantungan terhadap utang dapat dikurangi dan peningkatan PDB dapat lebih stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Aini, W. (2023a). Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(1), 01–19. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v3i1.87>
- (2) Aini, W. (2023b). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA (Fortuna et al ., 2021). Hal tersebut karena proyek-proyek infrastruktur sedang dibangun kuartal II 2018), berdasarkan data Bank Dunia dan Badan Pusat Statistik dicanangkan Presiden RI ke-7 , JokoWidodo , dalam Nawa Cita-n, 3(1), 1–19.
- (3) aIstiqo Rahayuningsih, Murtala, M. R. tahun 2023. (2023). PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, CADANGAN DEvisa, DAN INVESTASI ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1991-2021, 06, 33–49.
- (4) Anis Farida, & Indah Yuliana. (2022). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) Indonesia Periode Tahun 2006-2020. *Malia (Terakreditasi)*, 13(2), 181–192. <https://doi.org/10.35891/ml.v13i2.3016>
- (5) Bambang, D. (2021). Analisis pengaruh ekspor impor utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia periode 2013:q1-2018:q4. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 848–860.
- (6) Basten, E. Van, Hudayah, S., & Gani, I. (2021). Pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya pada pengangguran terbuka di indonesia. *Forum Ekonomi*, 23 (1) 202(1), 340–350.

- (7) Fatimah, K., Amalia, V. H., & Panggiarti, E. K. (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 68–76.
- (8) Ginting, A. M. (2015). ANALISIS PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA An Analysis of Export Effect on the Economic Growth of Indonesia PENDAHULUAN Pembangunan ekonomi menurut Todaro dapat teori post neoclassical maka dikenal dengan teori endogenous economic gro, 1–20.
- (9) Junaedi, D., Norman, E., Salistia, F., Arsyad, M. R., & Paramansyah, A. (2022). The Analysis of the Impact of Debt on the Indonesian Economy for the Period 1976-2021. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v1i1.1627>
- (10) Lesfandra. (2021). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora)*, 7, 180–188. Retrieved from <http://jseh.unram.ac.id>
- (11) Malik Adlu, A., & Tri Abdireviane, I. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Determinasi Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 245–261.
- (12) Nur Annisa, Nairobi, N., & Taher, A. R. Y. (2022). The The Effect of Foreign Debt, Labor Force, and Net Exports on Indonesia's Economic Growth in Period of 1986 Q1 - 2020 Q4. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(1), 39–46. <https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.39-46>
- (13) Nurajizah, S. A., Allena, S., Utama, R., & Kurniawan, M. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun (2014-2023). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(3), 229–240. Retrieved from <https://doi.org/10.61132/santri.v2i3.645>
- (14) Nurhayati, N., & Juliansyah, H. (2023). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 12(1), 39. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v12i1.12212>
- (15) Nurwahida, Sugianto, & Jannah, N. (2022). Pengaruh Ekspor , Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1584–1597.
- (16) Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- (17) Rahmawati, S. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor , Impor , Penanaman Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1996-2017. *Thesis Ekonomi Dan Bisnis*, 1–16.

- (18) Saharuddin, D. (2017). Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). Retrieved from www.bps.go.id
- (19) Saragih, H. S. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Social Research*, 1(5), 377–383. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i5.37>
- (20) Silaban, K., Fayza, S., & Matondang, K. (2024). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 147–152. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1596>
- (21) Veronika, R., Rona, F., & Yohana, H. (2024). Pengaruh Pendapatan Domestik Bruto , Nilai Kurs , Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1990-2022, 4(1).
- (22) WULANDARI, A., GIRI, N. P. R., & JAYAWARSA, A. . K. (2021). Analysis Of Foreign Debt and Foreign Investment On Economic Growth. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 1(3), 87–94. <https://doi.org/10.38142/jtep.v1i3.175>